

## Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intellectual dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 84 Sinjai

Andi Kaya Hidayanti<sup>1\*</sup>, Bernard<sup>2</sup>, Hamda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

\*Correspondent Author: [andikayahidayanti@gmail.com](mailto:andikayahidayanti@gmail.com)



©2025 –JPPTK: Jurnal Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. This article open access licenced by CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran somatic, audio, visual, intellectual dalam pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 84 Sinjai. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis pre-eksperimen dengan desain penelitian one sample pretest posttest design. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang terdiri dari dua kelas sebanyak 44 siswa SD Negeri 84 Sinjai dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A yang berjumlah 22 siswa. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah cluster random sampling. Teknik pengumpulan data melalui tes hasil belajar (pretes dan posttes) berupa lembar tes, aktivitas belajar siswa berupa lembar angket aktivitas siswa, dan respon siswa menggunakan lembar angket respon siswa. Teknik analisis data melalui analisis deskriptif (seperti rata-rata hasil tes, ketuntasan klasikal, rata-rata gain ternormalisasi, skor aktivitas siswa, dan skor respons siswa) serta statistik inferensial (uji normalitas dan uji hipotesis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran somatic, audio, visual, intellectual efektif dalam pembelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 84 Sinjai. Keefektifan ditinjau dari (1) ketuntasan klasikal sebesar 87,36%, (2) rata-rata gain ternormalisasi sebesar 0,73 berada pada kategori tinggi (3) aktivitas siswa tergolong dalam kategori sangat aktif dengan nilai rata-rata 3,90 (4) respon sangat positif siswa terhadap metode pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran somatic, audio, visual, intellectual dengan rata-rata 3,80.

**Kata Kunci:** Efektivitas, pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran somatic-audio-visual-intellectual, KPK dan FPB

### Abstract

*This research is to examine the effectiveness of implementing differentiated learning methods using somatic, audio, visual, intellectual learning models in learning mathematics of grade V at SDN 84 Sinjai. This research is a preexperimental type of experimental research with a one sample pretest posttest design. The research population was all grade V students consisted of two classes with the total of 44 students at SDN 84 Sinjai and research the sample was grade V-A students with 22 students, obtained by employing cluster random sampling technique. Data collection techniques employed learning outcomes tests (pretests and posttests) in the form of test sheets, students' learning activities in the form of students' activity questionnaire sheets, and students' responses using students' response questionnaire sheets. Data analysis techniques employed descriptive analysis (such as average test results, classical completeness, average normalized gain, students' activity scores, and students' response scores), and inferential statistics (normality test and hypothesis testing). The result of the research reveals that the implementation of differentiated learning method using somatic, audio, visual, and intellectual learning model is effective in learning mathematics of grade V students at SDN 84 Sinjai. The effectiveness is based on: (1) the classical completeness by 87.36%; (2) the average normalized gain by 0.73 which is in high category; (3) the students' activity is classified in very active category with an average value of 3.90; (4) very positive students' responses to differentiated learning methods using somatic, audio, visual, and intellectual learning models with an average of 3.80.*

*Keywords: Effectiveness, Differentiated Learning, Somatic Learning, Audio, Visual, Intellectual, KPK, FPB.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting bagi kehidupan manusia. Artinya, setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan layanan pendidikan. Melalui pendidikan, diharapkan manusia dapat memberikan dampak positif bagi dirinya dan orang-orang di sekitarnya (Ainia, 2020), serta dapat meningkatkan potensi dirinya agar lebih baik lagi. Dalam rangka mengembangkan potensi dirinya manusia harus melewati proses pendidikan yang di implementasikan dengan proses pembelajaran. Oleh karena itu proses pembelajaran hendaknya dapat mengembangkan keterampilan dan membentuk karakter manusia sehingga terwujud pendidikan yang berkualitas.

Kualitas pendidikan tercermin dalam sistem pembelajarannya. Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan belajar (Maasrukhin & Ratnasari, 2019). Proses pembelajaran dianggap berhasil bila ada perubahan yang baik pada diri peserta didik (Fakhurrazi, 2018). Dalam kegiatan pembelajaran fokus utamanya adalah interaksi antara guru dan peserta didik yang memiliki tujuan memperoleh pembelajaran yang sama.

Salah satu pelajaran yang wajib dipelajari di Sekolah Dasar adalah Matematika dipelajari untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, kritis, praktis, bersikap positif dan berjiwa kreatif. Kemampuan tersebut diperlukan agar siswa mampu bertahan dan berkembang mengikuti keadaan yang selalu berubah dengan memanfaatkan informasi yang diperoleh. Juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir dan model matematika, serta sebagai alat komunikasi melalui simbol, tabel, grafik, dan diagram dalam menjelaskan gagasan. Banyak ditemui di lapangan siswa mendapat nilai rendah pada mata pelajaran matematika, karena siswa malas menyelesaikan tugas-tugas matematika dengan alasan tidak mengerti dan sulit dipahami ataupun disaat proses pembelajaran keluar masuk kelas serta melaksanakan aktivitas yang tidak mendukung proses pembelajaran matematika.

Kurangnya variasi dalam pengajaran matematika, yang hanya mengedepankan penguasaan keterampilan operasi matematika, sehingga siswa hanya berlatih menyelesaikan soal-soal yang bersifat rutin., bagaimana prosesnya, diusahakan muncul 3 masalah yang kaitannya dengan efektif. Guru kerap kali memberikan pembelajaran secara umum, tanpa mempertimbangkan perbedaan individu di dalam kelas. Hal ini dapat menyebabkan beberapa peserta didik merasa tertinggal atau tidak tertantang secara optimal. sehingga guru masih lebih mendominasi kegiatan belajar. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya perpindahan pengetahuan atau informasi dari guru ke siswa yang menyebabkan siswa memiliki pengalaman belajar yang terbatas. Siswa hanya duduk diam mendengarkan guru tanpa melakukan sesuatu yang akan menambah pengalaman belajar bagi mereka. Guru seolah-olah hanya mengajar satu orang murid saja dalam satu kelas, sedangkan di dalam kelas ada kurang lebih 20-30 siswa yang mempunyai keunikan, kemampuan dan keberagaman pengalaman belajar yang berbeda.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar adalah model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI). Menurut Meier, model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intellectual dan penggunaan semua indera yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Jadi model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intellectual dan

penggunaan semua indera yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Unsur unsur model pembelajaran SAVI ini adalah *somatic* (belajar dengan bergerak dan berbuat), *auditory* (belajar dengan berbicara dan mendengar), *visual* (belajar dengan mengamati dan menggambarkan), dan *intellectual* (belajar dengan memecahkan masalah dan berfikir) sehingga model pembelajaran SAVI cocok dengan semua gaya belajar yaitu visual, auditori dan kinestetik.

Menurut Hamalik, dalam bukunya "Proses Belajar Mengajar", mengemukakan bahwa model pembelajaran SAVI sejalan dengan teori belajar konstruktivisme. Model ini mendorong siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajar. Model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan teori konstruktivisme. Dimana teori konstruktivisme menyatakan bahwa siswa akan lebih memahami jika mereka membangun pengetahuan mereka sendiri dan akan lebih mudah mengingat materi pelajaran jika mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Model Pembelajaran SAVI diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan dalam penerapan model ini siswa terlibat secara langsung dengan mempraktekkan pembahasan materi yang diberikan oleh guru, sehingga siswa lebih aktif dan tidak terkesan menonton.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian sederhana untuk mengetahui efektivitas penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) dalam pembelajaran matematika siswa SD Negeri 84 Sinjai.

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimen yang melibatkan satu kelas (*One Grup*) sebagai kelas eksperimen atau kelas perlakuan (*treatment*). Penelitian ini untuk bertujuan mengetahui keefektifan penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *somatic, audio, visual dan intelektuall* dalam pembelajaran matematika siswa kelas V SD 84 Sinjai.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah "One Group Pretest-Posttest Design" yang merupakan salah satu bentuk desain dari *PreExperimental*. Suatu desain penelitian eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelas kontrol. Perlakuan (*Treatment*) hanya diberikan pada kelompok eksperimen seperti yang digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1 *One Groups Pretest-posttest Design*

Pretest	Treatment	Posttest
O1	X	O2

Sumber: Furchan (2011)

keterangan:

- O<sub>1</sub>: tes untuk kelompok siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *somatic, audio, visual, intelektual*.
- x : pengajaran melalui penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *somatic, audio, visual, intelektual*.
- O<sub>2</sub>: tes untuk kelompok siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *somatic, audio, visual, intelektual*.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 84 Sinjai yang berjumlah 2 kelas. Berdasarkan dokumentasi nilai matematika dari semester sebelumnya diketahui bahwa kemampuan seluruh siswa dalam hal matematika relatif sama, sehingga populasi dianggap homogen.

Sampel Seluruh siswa kelas diambil dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel *simple random sampling* dengan langkah-langkah yaitu :menetapkan kelas sebagai populasi yang terdiri dari dua kelas, daftar semua kelas dalam populasi,memilih secara random yaitu semua daftar kelas populasi dimasukkan dalam kotak yang telah diberi lubang penarikan, kocok kotak tersebut dan keluarkan lewat lubang pengeluaran yang telah dibuat, dengan asumsi bahwa semua kelas sama kemampuannya dalam hal matematika,kelas yang terpilih pada langkah ke-3 merupakan sampel sebagai kelas eksperimen dalam penelitian ini.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

### 1. Analisis Deskriptif

#### a. Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis statistic deskriptif hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 84 Kab.Sinjai yang diajar melalui metode pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *somatic, audio, visual dan intelektual* disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 2** Statistik Deskriptif hasil belajar siswa  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre	22	34.00	65.00	52.4091	8.68309
Post	22	70.00	100.00	87.3636	8.34121
Valid N (listwise)	22				

Sumber; Data SPSS, 2024

Berdasarkan pada tabel 2, nilai hasil belajar matematika siswa sebelum diberikan tindakan penerapan metode berdiferensiasi dengan model *somatic, audio, visual dan intelektuall* (pretest) diperoleh nilai tertinggi 65,00 dan nilai terendah ialah 34,00 dengan rata-rata sebesar 52,40 sedangkan nilai hasil belajar setelah diberikan tindakan penerapan metode berdiferensiasi dengan model *somatic, audio, visual dan intelektuall* (posttest) diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70,00 dengan rata rata 87,36 yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa berda pada katetgori tinggi. Adapun Standar Devistion 8,34.

Berikut ini tabel perolehan nilai hasil pretest dan posttest pada materi kelipatan persekutuan terkecil dan faktor persekutuan terbesar.

Tabel 3 Hasil pretest dan Postest

Skor rata-rata	kategori	Pretest		Postest	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
$0 \leq \bar{x} \leq 54$	Sangat Rendah	14	64 %	0	0%
$54 < \bar{x} \leq 64$	Rendah	8	36 %	0	0%
$64 < \bar{x} \leq 79$	Sedang	0	0%	3	13,64 %
$79 < \bar{x} \leq 89$	Tinggi	0	0%	8	36,36 %
$89 < \bar{x} \leq 100$	Sangat Tinggi	0	0%	11	50 %

Sumber :data primer dari diri sendiri,(2024)

Ketuntasan klasikal siswa dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang tuntas setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi dengan model *somatic.audio,visual dan intelectuall* lebih besar dari 80%.Artinya sebanyak 50% atau sebanyak 11 siswa memiliki skor hasil belajar sangat tinggi. Adapun sisanya berada pada kategori tinggi sebesar 36,36% (8 siswa),kategori sedang sebesar 13,64% ( 3 siswa).Adapun untuk kategori rendah dan sangat rendah tidak terdapat siswa yang memiliki skor hasil belajar matematika pada kategori tersebut.

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada pembelajaran matematika ialah 75. Berikut hasil persentase ketuntatasan hasil belajar siswa diberikan tindakan menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi dengan model *somatic.audio,visual dan intelectuall*.

Tabel 4.Presentase Ketuntasan Klasikal

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
$\bar{x} < 75$	Tidak tuntas	3	13,64 %
$\bar{x} > 75$	Tuntas	19	86,36 %

Sumber :data primer dari diri sendiri, (2024)

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh ketuntasan klasikal kemampuan pemecahan masalah matematika kelas sebesar 86,36 % artinya terdapat 19 siswa berada pada kategori tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *somatic.audio,visual dan intelectuall* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 84 Sinjai pada pelajaran matematika materi KPK dan FPB.

#### b. Gain Ternormalisasi

Gain Ternormalisasi Rata-rata uji N-Gain ialah untuk mengetahui p hasil belajar siswa (*posttest*). Berikut ini tabel gain ternormalisasi :

Tabel.5 Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain	22	.40	1.00	.7373	.14773
Valid N (listwise)	22				

Sumber : data SPSS 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh rata-rata gain ternormalisasi sebesar 0.73 berada pada kategori tinggi. Pada umumnya siswa memiliki tingkat hasil belajar kategori tinggi ketika menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *somatic.audio,visual dan intelectuall*.

#### c. Aktivitas siswa

Siswa dinyatakan aktif apabila skor rata-rata aktivitas siswa minimal berada pada kategori aktif yaitu 3,80. Berikut ini tabel aktivitas siswa

Tabel 6 Skor rata-rata aktivitas siswa

Pertemuan	Skor Rata-rata	Kategori
Pertemuan I	3,80	Sangat aktif
Pertemuan II	3,88	Sangat aktif
Pertemuan III	3,93	Sangat aktif
Pertemuan IV	3,94	Sangat aktif
Pertemuan V	3,95	Sangat aktif
Skor rata-rata	3,90	Sangat aktif

Sumber : data primer dari diri sendiri, (2024)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh rata-rata aktivitas siswa pada lima pertemuan yaitu 3,90 berada pada *kategori* tinggi. Pada umumnya siswa memiliki rata-rata aktivitas belajar kategori tinggi ketika menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *somatic.audio,visual dan intelectuall*.

#### d. Respons Siswa

Adapun hasil respons siswa sebagai berikut:

Tabel. 7 Skor rata-rata respons siswa

Skor rata-rata	Kategori	Frekuensi
1,00-1,49	Tidak Positif	0
1,50-2,49	Kurang Positif	0
2,50-3,49	Positif	4
3,50-4,00	Sangat Positif	18

Sumber : data primer dari diri sendiri,(2024)

Data yang disajikan menampilkan distribusi frekuensi skor yang berada dalam rentang 1.00 hingga 4.00, dengan kategori yang didefinisikan sebagai Tidak Positif, Kurang Positif, Positif, dan Sangat Positif. Rentang skor dibagi menjadi interval 0.50, dengan setiap interval mewakili kategori yang spesifik. Frekuensi setiap kategori juga disajikan, menunjukkan jumlah kejadian dalam setiap rentang skor. Distribusi frekuensi skor dapat dilihat sebagai berikut: Tidak Positif: 0 kejadian, menunjukkan bahwa tidak ada skor yang jatuh dalam rentang ini (1.00-1.49). Kurang Positif: 0 kejadian, menunjukkan bahwa tidak ada skor yang jatuh dalam rentang ini (1.50-2.49). Positif: 4 kejadian, menunjukkan bahwa 4 skor jatuh dalam rentang ini (2.50-3.49). Sangat Positif: 18 kejadian, menunjukkan bahwa 18 skor jatuh dalam rentang ini (3.50-4.00).

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk melakukan analisis terhadap nilai pretest, posttest, aktivitas siswa dan data respons siswa.

### a. Uji Normalitas

Berikut ini, hasil uji normalitas pada kelas yang diberikan tindakan:

Tabel 8 Tes Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre	.127	22	.200*	.948	22	.290
Post	.212	22	.011	.863	22	.006

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data hasil SPSS , 2024

Berdasarkan tabel 8 di atas maka diperoleh bahwa nilai sig. pretest dan posttest ialah 0.290 dan 0.06. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari signifikansi 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Maka dari itu penelitian ini dapat dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis.

### b. Uji Hipotesis

#### 1) Tes hasil belajar

Tabel 9 Output One Sample Test Hasil Belajar

	t	df	Significance		Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			One-Sided p	Two-Sided p		Lower	Upper
pre	-12.203	21	<,001	<,001	-22.59091	-26.4408	-18.7410
post	6.952	21	<,001	<,001	12.36364	8.6654	16.0619

Sumber : data hasil SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 9 di atas,  $t_{hitung}$  pretest ialah -12.203 yang berarti rata-rata pretest lebih kecil dari  $\alpha = 0,01$  yaitu  $-12,203 < 0,01$  sehingga  $H_0$  ditolak, dan  $t_{hitung}$  posttest ialah 6,952 yang berarti rata-rata posttest lebih dari 75. Karena  $\mu_{posttest} > 75$  yaitu 87,32 > 75, maka  $\mu > 75$ , sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *somatic, audio, visual dan intelektual* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V SD 84 Sinjai pada pembelajaran matematika materi KPK dan FPB.

## 2) Uji N gain

Berikut ini hasil uji t pada n-gain:

Tabel 10 Uji t-Ngain  
**One-Sample Test**  
Test Value = 0.30

	T	df	Significance		Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			One-Sided p	Two-Sided p		Lower	Upper
Ngain	13.886	21	<,001	<,001	.43735	.3719	.5028

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, , *thitung* N-gain ialah 13.886 yang berarti rata-rata N-gain lebih dari 0.30. diperoleh rata-rata N-gain lebih besar dari 0.30, yaitu  $0.5028 > 0.30$ , maka  $\mu_g > 0.30$ , sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *somatic, audio, visual dan intelektual* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V SD 84 Sinjai pada pembelajaran matematika materi KPK dan FPB.

## 3) Pengujian hipotesis respons siswa

Berikut hipotesis untuk respon siswa:  $H_0 : \mu_r = 2,50$  melawan  $H_1 : \mu_r > 2,50$ . Jika rata-rata skor respons siswa,  $\mu_r = 2,50$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak namun sebaliknya jika  $\mu_r > 2,50$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Perhitungan skor rata-rata respons siswa 3,80 artinya  $\mu_r > 2,50$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *somatic, audio, visual dan intelektual* efektif terhadap kegiatan pembelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 84 Sinjai materi KPK dan FPB.

## 4) Aktivitas Siswa

Berikut hipotesis untuk respon siswa

$H_0: \mu_{AS} = 2,50$  melawan  $H_1 : \mu_{AS} > 2,50$  ,jika rata-rata skor aktivitas siswa  $\mu_{AS} > 2,50$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Perhitungan skor rata-rata aktivitas siswa diperoleh sebesar 3.88 artinya  $\mu_{AS} > 2,50$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Sehingga dsimpulkan bahwa metode pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *somatic, audio, visual dan intelektual* efektif dalam pembelajaran matematika siswa kelas V SD 84 Sinjai. Setelah dilakukan analisis penelitian secara deskriptif dan inferensial, selanjutnya mendeksripsikan hasil penelitian dalam bentuk tabel yang menggambarkan efektivitas penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *somatic, audio, visual dan intelektual* dalam pembelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 84 Sinjai.

Tabel 11 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1. Uji normalitas diperoleh $p$ -value pada $pretest$ dan $posttest$ ialah 0.290 dan 0,006.	1. Uji normalitas ( $p$ -value $\geq 0,05$ ) maka data berdistribusi normal atau sebaliknya jika $p$ -value $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.	1. Semua $p$ -value $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal	Kelas berdistribusi normal
1. Nilai rata-rata $posttest$ ialah 87,32	1. Rata-rata tes hasil belajar matematika lebih dari 75	1. Nilai rata-rata $posttest$ lebih dari 75	penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran somatic, audio, visual dan intelektual efektif dalam pembelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 84 Sinjai.
2. Rata-rata gain ternormalisasi ialah 0.5028	2. Rata-rata gain ternormalisasi siswa minimal berada pada kategori sedang yaitu $X_g > 0.30$ .	2. Rata-rata gain ternormalisasi lebih dari 0.30 pada kategori tinggi	
3. Ketuntasan klasikal mencapai 86,36 %	3. Uji Ketuntasan Klasikal mencapai 85 % siswa	3. Uji Ketuntasan klasikal lebih besar dari 85 %	
4. Rata-rata skor aktivitas siswa ialah 3.90.	4. Rata-rata skor aktivitas siswa minimal berada pada kategori aktif yaitu $xAS > 2.50$ .	4. Rata-rata skor aktivitas siswa lebih dari 2.50 dan berada pada kategori sangat aktif.	
5. Rata-rata skor respons siswa ialah 3.90	5. Rata-rata skor respons siswa minimal berada pada kategori cenderung positif yaitu $X_r > 2.50$	5. Rata-rata skor respons siswa lebih besar dari 2.50 dan berada pada kategori positif.	

Sumber : Data diri sendiri ,2024

## PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *somatic, audio, visual, intellectuall* efektif dalam pembelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 84 Sinjai. Hal ini berdasarkan:

1. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 84 Sinjai berkategori tinggi setelah diajar menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *somatic audio visual intellectuall*.
2. Aktivitas belajar siswa kelas V Sd Negeri 84 Sinjai berkategori "sangat aktif" setelah diajar menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *somatic, audio, visual dan intelektual*.
3. Respons siswa kelas V SD Negeri 84 Sinjai berkategori "Sangat Positif " setelah diajar menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *somatic audio visual intellectuall*.
4. Penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *somatic audio visual intellectuall efektif* dalam pembelajaran matematika siswa SD kelas V SD Negeri 84 Sinjai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, N. (2020). Peran pendidikan dalam meningkatkan potensi diri manusia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 8(1), 1-10.
- Ainia, N. (2020). Filosofi Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan Karakter pada Masa Kini. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 11(1), 1-10
- Anis Farisa Rahman, Endang Listyani Vol 10, No 1 (2024): Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Somatic Auditory Visualization Intellectually (Savi) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP. *Jurnal Pedagogik Matematika*
- Anis Farisa Rahman, Endang Listyani. (2024). *Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP*. Jurnal Pedagogik Matematika Vol.10.No.1
- Aprima, D., & Sari, R. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 97-108.
- Bao(2006) dalam (Darwis, Asdar dan karunia ,2018). rumus Gain (g) Ternormalisasi Depdiknas dalam Samidi dan Istarani (2016:11) .*Tujuan pengajaran matematika di SD*.
- Divia Ikramuna, M. Duskri dan Susanti (2021): "Pengaruh Pendekatan Savi (Somatic, Auditory, Visual And Intellectual) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis" Al Khawarizmi, Vol. 5, No. 2 Hal.84
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Seri Monograf: Perencanaan dan Implementasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- El Khuluqo, I. (2017). *Pengembangan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Erwin Widiasworo (2017:15) menyatakan "Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran efektif dan efisien".

- Fakhurrazi, A. (2018). *Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fuji Lestari, 2020. *Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectually) dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengembangkan Keterampilan 4C Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Konseling
- Faradi, F. (2021). Pembelajaran Berdiferensiasi di Kurikulum Merdeka. <https://www.academia.edu/>
- Faninda Novika Pertiwi Fauji Agusta (2023) "Contextual Thinking Ability in Learning Somatic, Auditory, Visual and Intellectual Models with Recitation Strategies at SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo" *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*
- Grey, G. (2020). *Differentiated Instruction: A Practical Guide for Differentiating Learning in the Secondary Classroom*. Routledge.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara
- Herwina, N. (2021). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Guru Penggerak*, 1(1), 12-23.
- Handoko (Basmal, 2015: 8) menyatakan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- Hamzah dan Muhlirarini, 2014: 65. Suatu proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan seseorang melaksanakan kegiatan belajar matematika
- Heruman (2014:3) langkah-langkah pembelajaran matematika di sekolah dasar  
<https://www.kemdikbud.go.id/main/tentang-kemdikbud/visi-dan-misi>, 2024
- Ihsana El Khuluqo (2017:52) menyatakan "Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik".
- Joyce & Weil (2022). kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran
- Karunia & Mokhammad (2015). Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran positif
- Kaharuddin, A. (2020). *Pembelajaran Berbasis Peta Konsep*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/>
- Kemdikbud, 2022. Proses pembelajaran
- Kristiani, D. W., Sari, R., & Darmayanti, E. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Kemang Kabupaten Jepara. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 189-198.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice-Hall.
- Leni Fajriah M. Nurfitriani Rahmat Permana Somatic, Auditory, Visual and Intellectual (SAVI) Learning Models Affect Students' Mathematics Learning Achievement journal undiksa
- Maasrukhin, R., & Ratnasari, Y. (2019). *Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Marlina. (2019). *Buku Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Yayasan Pustaka Nusantara.

- Meier, D. (2000). *The Power of SAVI: Using Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual Learning Strategies to Enhance Teaching and Learning*. Corwin Press
- M Handayani, S Fatih'Adna, F Rahmawati (2023) " The Effectiveness of Somatic, Auditory, Visual, Intellectual Learning and Problem-Based Learning Model on Number Pattern " *Journal of Instructional Mathematics* 4 (1), 1-12,
- Mulyono, S. (2001). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nia Fuji Lestari, Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectually) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengembangkan Keterampilan 4C Di Sekolah Dasar *Jurnal pendidikan dan konseling research & learning in primary education*. JPdK Volume 2 No1(2020) Hal 86-91:
- Nugraha, A. (2022). Kurikulum Merdeka: Sebuah Inovasi Menuju Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 223-234
- Purwanto (2014, hlm. 23) .hasil belajar perubahan perilaku akibat proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pembelajaran adalah terjadinya perubahan perilaku yang diinginkan oleh penyelenggara pendidikan atau dalam konteks tertentu adalah dari keinginan peserta didik itu sendiri.
- Peraturan.bpk.go.id > permendikbudriset-no-21-tahun-2022.
- Riam Nurussilmah, Vera Maya Santi , Tian Abdul Aziz (2020) " Pengaruh Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Tingkat Kemampuan Awal Matematika Siswa SMK" ..*Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah* Volume 4 Nomor 2
- Riandi MarisaRahmi Hayati (2024)" Outcomes Of Learning Mathematics Material Using The Savi Approach (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) In Primary School. Education, Mathematics, KadikMA
- Sang Ayu Made Monik Kencanawati, Sariyasa Sariyasa, I Gusti Nyoman Yudi Hartawan .2020. kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran SAVI lebih baik daripada siswa yang belajar menggunakan pembelajaran langsung (kelas kontrol).
- Sang Ayu Made Monik Kencanawati , Sariyasa 1 , I Gusti Nyoman Yudi Hartawan, "Pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15 (1), 2020, 13-23
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Setiawati, et al, 2018, Belajar adalah proses mencari ilmu. Belajar tidak hanya sebatas pada tugas dan ujian, tetapi perubahan tingkah laku peserta didik dari proses hasil pembelajaran.
- Setyawan, 2021. *Hipoteisis mayor*
- Setyawan, 2021. *Hipotetsi minor*
- Sitorus, E., Purwanto, & Simanungkalit, D. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas 5 SD Negeri 144 Medan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik. *Jurnal Pendidikan Islam STAIN Madani Medan*, 7(1), 1-18.
- Suardi, 2018, Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu
- Suardi (2020, hlm. 16). hasil belajar hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran

- Sudjana (2017, hlm. 22) hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya
- Susanto (2017, hlm. 5).hasil belajar hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai jumlah materi pelajaran tertentu.
- Sutarto & Syarifuddin. (2013). *Pembelajaran Berpusat pada Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Suwartingsih. (2021). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak (PGP). Modul 2.1
- Syahfitri Purnama<sup>1</sup>, Siswadi, Anggun Pitaloka, Intan Putri Maharani(2020) “The Effectiveness of Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually and Numbered Head Together Learning Models Against Students' Mathematical Problem Solving Capabilities” *Jurnal Matematika* Vol 3 No 2 hal 175-182
- Trianto, A. (2009). *Proses Belajar Mengajar: Pendekatan Baru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Usman, A. F., Putra, A. D., & Sari, R. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Pagar Alam. *Jurnal Pendidikan Matematika Ganesha*, 8(1), 1-10.